



PERILAKU KELUARGA PASIEN TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL PADA RUANG RAWAT INAP DI RSUD KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nurul Rahmah Siregar

Dosen Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik Kesehatan YRSU Dr. Rusdi

e-mail: yunborreg1809@gmail.com

ABSTRACT

Nosocomial infection is an infection that occurs within 3x24 hours after the patient's admission to the hospital and not from a previous infection. This study was a descriptive survey conducted to visitors of patients who were treated in class II and class III rooms, with 71 samples. Primary data from this study was obtained by interview using a questionnaire describing knowledge, attitudes, and practices regarding the prevention of nosocomial infections in hospitals. The data taken were then processed, analyzed, and presented in frequent table distribution. The results of this study reported that the knowledge stage of the response was in the lower category containing 54 people (76.1%), the attitude of the response was in the top category containing 43 people (60.56%), and the practice of the response was in the middle category containing 41 people (57.75%).

Keywords: Behaviour, Infection Prevention, Nosocomial

ABSTRAK

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi pada 3x24 jam setelah pasien masuk ke rumah sakit dan bukan dari infeksi sebelumnya. Penelitian ini merupakan survei deskriptif yang dilakukan kepada pengunjung dari pasien yang sedang merawat di ruang kelas II dan kelas III, dengan 71 sampel. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan wawancara yaitu menggunakan kuesioner deskripsi pengetahuan, sikap dan praktek tentang pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit. Data yang diambil kemudian diproses, dianalisis dan disajikan dalam distribusi tabel frequently. Hasil penelitian ini melaporkan bahwa tahap pengetahuan respon berada pada kategori kurang yang berisi 54 orang (76,1%), sikap respon berada pada kategori teratas yang berisi 43 orang (60,56%), dan praktik respon berada pada kategori tengah yang berisi 41 orang (57,75%).

Kata kunci: Perilaku, Pencegahan Infeksi, Nosokomial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha pemerintah dalam pelayanan kuratif diantaranya adalah melalui rumah sakit. Rumah sakit juga sebagai pusat pelayanan masyarakat yang dituntut kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelayanan dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat. Rumah sakit tidak hanya memberikan pelayanan tetapi juga menerima interaksi bahan infeksi yang dikenal sebagai infeksi nosokomial. Zuidah (2007) menyebutkan bahwa infeksi nosokomial adalah infeksi yang timbul pada pasien yang sudah dirawat minimal selama 72 jam dan tidak

ada gejala infeksi tersebut pada saat pasien masuk ke rumah sakit.

Khai, Jong (2006) menyebutkan bahwa berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) angka prevalens infeksi nosokomial 11,8% pada daerah timur Mediterranean dan pada daerah Asia Tenggara sebesar 10%.

ubdit Surveilans Direktorat Jenderal PPM & PL, menunjukkan angka prevalens infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 9,8% rentang 6-16%. Selanjutnya rumah sakit khusus penyakit infeksi Prof. Dr. Sulianti Suroso bekerjasama dengan Perdalin Jaya telah melakukan *Point Prevalence Survey*



Nosocomial Infection di sebelas rumah sakit di Jakarta diperoleh angka infeksi nosokomial yang tidak jauh berbeda, dengan distribusi prevalens infeksi nosokomial, yaitu luka operasi (18,9%), infeksi saluran kemih (15,1%), infeksi aliran darah primer (26,4%), infeksi saluran nafas lain (15,1%).

Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan merupakan rumah sakit tipe B dimana rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan pertama di daerah Padangsidempuan yang mampu menampung pasien dalam jumlah yang besar dengan jenis penyakit yang bervariasi. Selain jumlah pasien yang banyak, jumlah keluarga pasien baik yang berkunjung maupun yang menunggu pasien juga cukup banyak, bahkan jumlahnya lebih banyak dari pasien yang mendapat perawatan, terutama di hari libur. Hal ini dikarenakan belum adanya pembatasan jumlah keluarga pasien yang berkunjung ataupun menunggu di rumah sakit. Selain itu beberapa perilaku keluarga pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan beresiko sebagai sumber atau penyebab infeksi nosokomial di rumah sakit.

Kesadaran yang masih rendah tentang bahaya infeksi nosokomial menyebabkan resiko kejadian infeksi nosokomial semakin besar. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka penulis melakukan penelitian tentang "Perilaku Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Ruang Rawat Inap Kelas II dan Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan Tahun"

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Perilaku keluarga Pasien Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Ruang Rawat Inap Kelas II dan Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga dari seluruh pasien yang dirawat pada ruang rawat inap kelas II dan ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan yang sudah berusia 18 tahun atau lebih. Untuk pengambilan jumlah sampel di tiap-tiap ruangan dilakukan dengan

cara proporsional sampling sebanyak 71 responden. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner, dianalisa secara deskriptif yang disertai dengan bahasan dan kesimpulan. Hasil yang didapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan beralamat di jalan DR. FL Tobing Padangsidempuan Sumatera Utara. Rumah Sakit Umum Daerah Padang Sidempuan merupakan Rumah Sakit milik pemerintah tipe B. Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan merupakan rumah sakit yang dapat memberikan pelayanan spesialisik dan subspecialistik terbatas. Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan juga mampu menampung pasien rujukan yang berasal dari rumah sakit kabupaten.

Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan memiliki sebanyak 225 tempat tidur yang tersebar menjadi ruang rawat inap kelas III, ruang rawat inap kelas II, ruang rawat inap kelas I, dan ruang rawat inap VIP. Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan memiliki sebanyak 31 orang tenaga dokter yang sebagian besar diantaranya merupakan tenaga dokter umum. Setiap tahun, 99,524 pasien menjenguk Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan. Dibanding rata-rata rumah sakit di wilayah, ini: 55,240 lebih banyak dari rumah sakit tipikal di Sumatera.

Data Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pada Ruang Rawat Inap Kelas II dan Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-Laki	11	15,49
	- Perempuan	60	84,51
2	Pendidikan		
	- Pendidikan Rendah	53	74,65
	- Pendidikan Tinggi	18	25,35



3	Pekerjaan		
	- PNS	7	9,86
	- Swasta	2	2,82
	- Wiraswasta	9	12,68
	- Buruh	12	16,90
	- Tidak Bekerja	41	57,74
4	Sumber Informasi		
	- Tidak Ada	62	87,32
	- Petugas Kesehatan	7	9,86
	- Buku	2	2,82

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 71 responden yang diteliti pada ruang rawat inap kelas II dan ruang rawat inap kelas III sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 60 orang (84,51%), sebanyak 53 orang (74,65%) responden tamat SD sampai dengan SMA, sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 41 orang (57,74%), dan tidak memiliki sumber informasi mengenai pencegahan infeksi nosokomial yaitu sebanyak 62 orang (87,32%).

2. Data Perilaku Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Ruang Rawat Inap Kelas II dan Rawat Inap Kelas III RSUD Padangsidempuan

No	Karakteristik	F	%
1	Pengetahuan		
	- Baik	1	1,41
	- Sedang	16	22,53
	- Kurang	54	76,1
2	Sikap		
	- Baik	43	60,56
	- Sedang	8	1,27
	- Kurang	20	20,17
3	Tindakan		
	- Baik	2	2,82
	- Sedang	41	57,75
	- Kurang	28	39,43

Berdasarkan penilaian pengetahuan, sikap, dan tindakan pada tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 71 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 54 orang (76,1%), sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori baik

yaitu sebanyak 43 orang (60,56%) dan sebagian besar responden memiliki tindakan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 41 orang (57,75%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian secara umum diperoleh bahwa dari 71 orang responden pada ruang rawat inap kelas II dan ruang rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan yang terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 60 orang (84,51%) dan sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan yang sebagian besarnya adalah ibu rumah tangga (berdasarkan hasil wawancara ketika menggali data menggunakan kuesioner) yaitu sebanyak 41 orang (57,74%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan penting dalam hal pengasuhan, terutama pada saat salah seorang dari anggota keluarga menderita suatu penyakit.

Tidak adanya sumber informasi mengenai pencegahan infeksi di rumah sakit menyebabkan responden tidak mengetahui bagaimana pencegahan infeksi di rumah sakit. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yaitu sebanyak 62 orang (87,32%) dari seluruh responden tidak memiliki sumber informasi. Tidak adanya sumber informasi ini salah satunya dikarenakan peran aktif dari responden dalam mencari informasi yang rendah, hal ini terlihat dari sangat jaranganya pengunjung memperhatikan informasi-informasi yang terdapat di rumah sakit, baik yang merupakan papan informasi ataupun kertas selebaran.

2. Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik ada sebanyak 1 orang (1,41%), yang memiliki pengetahuan dengan kategori sedang ada sebanyak 16 orang (22,53%), dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang ada sebanyak 54 orang (76,1%).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan responden tentang resiko terjadinya infeksi di rumah sakit masih rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan



responden tersebut karena minimnya informasi yang ada pada responden (terdapat sebanyak 62 orang/87,32% responden tidak memiliki sumber informasi), tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan rendah (terdapat sebanyak 53 orang/74,65%), dan juga status pekerjaan responden yang ditunjukkan oleh sebanyak 41 orang (57,74%) responden tidak memiliki pekerjaan atau mengambil peran sebagai ibu rumah tangga.

Green dalam Notoadmodjo (2005) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang. Notoadmodjo (2005) juga menyebutkan bahwa perilaku seseorang akan lebih baik dan dapat bertahan lebih lama apabila didasari oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran yang baik. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik.

3. Sikap Responden Tentang Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa responden yang memiliki sikap dengan kategori baik yaitu sebanyak 43 orang (60,56%), yang memiliki sikap dengan kategori sedang yaitu sebanyak 8 orang (11,27%), dan yang memiliki sikap dengan kategori kurang ada sebanyak 20 orang (20,17%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sudah cukup banyak responden yang memiliki sikap dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pada dasarnya responden setuju dengan hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan suatu penyakit. Walaupun pada saat pelaksanaannya hal-hal tersebut dilakukan oleh para responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden setuju bahwa rumah sakit merupakan tempat dimana penularan penyakit bisa terjadi, keluarga pasien beresiko terkena dan menularkan infeksi di rumah sakit, berlama-lama ketika berkunjung ke rumah sakit menimbulkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit, menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit, tidak berkunjung ke rumah sakit ketika kondisi tubuh sedang tidak sehat, mencuci tangan sebelum dan setelah kontak dengan pasien dan lingkungan rumah

sakit, serta tidak menggunakan peralatan makan yang sama dengan pasien.

Dalam Ahmadi (2007) juga dapat disimpulkan bahwa sikap tidak terbentuk dan berubah dengan sendirinya. Ada banyak hal dan kemungkinan yang dapat mempengaruhi terjadinya sikap, diantaranya yaitu hubungan dan komunikasi dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, lingkungan terdekat, dan keluarga.

4. Tindakan Responden Tentang Pencegahan Infeksi di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa responden yang memiliki tindakan dengan kategori baik ada sebanyak 2 orang (2,82%), yang memiliki tindakan dengan kategori sedang ada sebanyak 41 orang (57,75%), dan yang memiliki tindakan dengan kategori kurang ada sebanyak 28 orang (39,43%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa walaupun jumlah terbanyak dari responden memiliki tindakan dengan kategori sedang, akan tetapi jumlah responden yang memiliki tindakan dengan kategori kurang juga cukup banyak. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan responden yang masih rendah dan menjadi tidak sesuai dengan sikap responden yang berada pada rentang sedang dan baik.

Menurut Notoadmodjo (2005) secara logis, sikap akan ditunjukkan dalam bentuk tindakan, namun tidak dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tetap berada di rumah sakit walaupun kondisi tubuh sedang tidak sehat dan berlama-lama ketika berkunjung ke rumah sakit. Mereka mengatakan bahwa rasa kekeluargaanlah yang mendorong mereka untuk selalu dekat dengan pasien dan memberi dukungan secara moril.

Tindakan responden tentang pencegahan infeksi di rumah sakit yang sebagian besar berada pada rentang sedang dan kurang tidak hanya disebabkan oleh pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi yang masih rendah. Tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan rumah sakit meliputi perilaku individu yang berada di dalamnya.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 orang (84,51%), sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 53 orang (74,65%), sebagian besar responden tidak
2. memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 41 orang (57,74%), dan sebagian besar responden tidak memiliki sumber informasi yaitu sebanyak 62 orang (87,32%).
3. Tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi di rumah sakit yang dikategorikan baik yaitu sebanyak 1 orang (1,41%), kategori sedang sebanyak 16 orang (22,53%), dan kategori kurang sebanyak 54 orang (76,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.
4. Sikap responden tentang pencegahan infeksi di rumah sakit dengan kategori baik yaitu sebanyak 43 orang (60,56%), kategori sedang sebanyak 8 orang (11,27%), dan kategori kurang sebanyak 20 orang (28,17%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap dengan kategori baik.
5. Tindakan responden tentang pencegahan infeksi di rumah sakit dengan kategori baik yaitu sebanyak 2 orang (2,82%), dengan kategori sedang sebanyak 41 orang (57,75%), dan dengan kategori kurang sebanyak 28 orang (39,43%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tindakan dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dodge, Yadolah, 2003. *The Oxford Dictionary of Statistical Terms*. Oxford University Press. <http://www.google.com>, Diakses pada tanggal 10 April 2015
- Afifah, Laila Ika, 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Keluarga Pasien*

Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Ruang Kelas III Instalasi Rawat Inap Terpadu A dan Rawat Inap Terpadu B Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Tahun 2010. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

- Jong Khai, 2006. *Incidence Rate dan Determinan Infeksi Nosokomial Luka Operasi di Rumah Sakit Martha Friska Medan Tahun 2006*. Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- J.P. Siregar, Charles dan Amalia, Lia, 2004. *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*. EGC Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi, Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiarto, dkk, 2001. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.